

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal, baik jasmani maupun rohaninya sehingga diharapkan dapat menjalankan kehidupan didunia ini dengan baik (Musaheri, 2020 : 70)

Pendidikan merupakan lembaga yang diselenggarakan dengan sengaja dalam mewariskan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dari generasi kepada generasi berikutnya. Pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD 2003 bab II Pasal 3: 4).

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai ujian pendidikan, yang berlangsung dengan lingkungan tertentu.

Interaksi ini di sebut dengan interaksi pendidikan yang saling berpengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan (Sukmadinata, 2007: 3).

Proses pembelajaran merupakan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Perilaku pendidik adalah mengajar dan peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang terhadap sesuatu tertentu sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu membelajarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, guru, peserta didik, sarana, media serta lingkungan. Salah satu faktor yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran adalah terkait masalah model pembelajaran yang digunakan oleh beberapa guru masih terpusat pada pendidik atau tidak terpusat pada peserta didik (*student centre*), sehingga peserta didik lebih menjadi pendengar dan kurang aksi dalam proses pembelajaran serta hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh pengajar

(Lestari, 2013: 76). Dalam konteks pendidikan, hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh usaha siswa, tetapi juga mendapatkan perhatian dari Allah SWT sebagaimana tercantum dalam Al-Quran surat An-Najm ayat 39-40 yang berbunyi:

﴿يُرَىٰ سَوَفَ سَعِيهِ وَأَنَّ سَعَىٰ مَا إِلَّا لِلْإِنْسَنِ لَيْسَ وَأَنَّ﴾

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (QS. An-Najm: 39-40).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas oleh guru akan dikatakan berhasil apabila guru mampu melibatkan seluruh atau sebagian besar peserta didik berperan dan berpikir secara aktif. Pembelajaran melalui pemberian pertanyaan merupakan salah satu cara yang dapat diberdayakan agar peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Penciptaan pertanyaan tersebut dapat memicu kemampuan berpikir kritis dari peserta didik. Secara umum siswa Indonesia memiliki kemampuan menghafal konsep, teori maupun hukum dengan baik. Kemampuan-kemampuan itu tidak dibarengi dengan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh proses

pembelajaran yang diterima peserta didik (Maarid & Lindawati, 2021: 34-35).

Proses pembelajaran yang dimaksudkan bukan hanya pada satu muatan pembelajaran saja, namun mencakup juga beberapa, salah satunya adalah muatan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA menitik 2 beratkan pada pemberian wawasan dan pengalaman secara langsung guna untuk menemukan dan bertindak agar mampu menyelidiki/menjelajahi lingkungan sekitar secara ilmiah. Peraturan menteri pendidikan nasional RI No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan khususnya muatan pembelajaran IPA menjelaskan bahwa peserta didik dituntut untuk mengenal juga menggunakan informasi-informasi mengenai lingkungan sekitar secara logis (masuk akal), kritis, dan juga kreatif. Mampu menunjukkannya dengan bimbingan guru/pendidik.

Melalui IPAS, siswa diperkenalkan dengan berbagai fenomena alam dan kehidupan sosial yang ada disekitarnya sehingga diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, keterampilan berfikir kritis, serta sikap peduli terhadap lingkungan. Peserta didik juga di tuntut untuk dapat menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan menunjukkan potensinya dalam proses pemecahan masalah yang sederhana di kehidupan sehari-hari. Berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik khususnya pada jenjang Sekolah

Dasar adalah penguasaan materi pelajaran yang masih sulit mereka kuasai. Sejalan dengan masalah tersebut, pihak sekolah dan para guru berusaha sebisa mereka meningkatkan penguasaan materi dengan mengembangkan pola berpikir dan menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2018: 112).

Project Based Learning Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkerja secara mandiri. Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya (Mahtumi dkk, 2022: 28).

Hasil belajar seseorang dapat ditunjukan dengan perubahan perilaku yang ditampilkan dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar jadi hasil belajar adalah merupakan penilaian hasil-hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan

bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Hasil belajar tersebut berupa pengalaman yang menyangkut segi kognitif, afektif, dan psikomotor (Wahyuningsih, 2020: 65)

Pada jenjang sekolah dasar, materi IPAS kelas 3 salah satunya membahas materi siklus hidup hewan. Materi ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, karena mereka dapat menjumpai berbagai jenis hewan dilingkungan sekitar.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dari Monica Pratama Sari berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran PJBL (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Sumber Bahagia”. Dalam penelitian ini permasalahan yang muncul berkaitan dengan beberapa faktor penyebab hasil belajar IPA di kelas tersebut rendah yaitu faktor yang muncul dari guru dan faktor yang muncul dari siswa. Faktor guru yaitu ketidak tercapaian penerapan variasi model pembelajaran. Selain itu

guru juga kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam kelas sehingga peserta didik kesulitan dalam mengemukakan pendapat mereka masing masing. Sedangkan faktor dari siswa yaitu kurangnya minat peserta didik dalam muatan pembelajaran IPA yang menyebabkan mereka tidak mengerjakan tugas, malu bertanya saat belum paham mengenai materi, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran IPA yang mengakibatkan hasil belajarnya juga rendah (sari, Skripsi, 2023: 5-6).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MI Negeri 1 Kota Bengkulu 1 September 2025 peneliti mengamati materi IPAS kelas 3 salah satunya membahas materi siklus hidup hewan. Materi ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, karena mereka dapat menjumpai berbagai jenis hewan dilingkungan sekitar. Namun pada praktiknya, pembelajaran IPAS sering kali masih didominasi metode ceramah dan penjelasan satu arah dari guru. Hal ini membuat siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan hanya menghafal konsep tanpa benar-benar memahami proses perubahan pada siklus hewan. Akibatnya, hasil belajar siswa belum optimal dan cenderung rendah bahkan belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 7,5. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan

model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan memberikan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas III di MI Negeri 1 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya kelas III, masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah sehingga membuat siswa kurang aktif.
2. Siswa cenderung hanya menghafal materi siklus hidup hewan tanpa memahami proses secara mendalam.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar IPAS belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Penulis hanya membatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas III MI Negeri 1 Kota Bengkulu

2. Materi IPAS yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi siklus hidup hewan yang terdapat pada Bab III buku ESPS IPAS SD/MI kelas III terbitan Erlangga.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar IPAS materi siklus hidup hewan.

D. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu, apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS kelas III di MI Negeri 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS kelas III di MI Negeri 1 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dasar, terutama terkait efektivitas model *Project based learning* dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh antara model *Project based learning* terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model *Project based learning* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS.

b. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep siklus hidup hewan melalui pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

c. Sekolah

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan penerapan model

pembelajaran yang inovatif yang relevan dengan kurikulum.

d. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga dalam menerapkan dan meneliti model pembelajaran, serta menambah wawasan dalam bidang penelitian pendidikan.

